

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado

Rukmini Harun

Universitas Muhammadiyah Manado

Petronela Mamentu

Universitas Muhammadiyah Manado

Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249
Korespondensi penulis: rukminiharun91@gmail.com

Abstract. *Entering elementary school age is a very important time for the continuity of a child's development. Children have many activities that are often directly related to a dirty environment that causes children to be susceptible to disease. Parental support in terms that are very important for children's independence, especially in personal hygiene. The purpose of this study was to find out if there is a relationship between parental parenting and personal hygiene independence in elementary school children in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. The design of this study uses a cross sectional approach. This type of research is observational. The sample in this study was 50 respondents. Respondents with the measuring tool used in this study is questionnaires and then data collected and processed using the SPSS computer program, to be analyzed using the Chi-square test. The results of the study using the Chi-square test found that the value of p value was less than a significant value ($0.01 < 0.05$) the results of this study showed that H_a was accepted and H_0 was rejected. The conclusion that can be taken is the parenting of parents have a relationship to personal hygiene independence in elementary school children. The results of this study can be a means of education for parents in improving the independence of children's personal hygiene.*

Keywords: *Parenting, Personal Hygiene, Elementary School Age Children*

Abstrak. Memasuki usia sekolah dasar adalah waktu yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. anak-anak mempunyai banyak aktifitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Dukungan orangtua dalam hal yang sangat penting untuk kemandirian anak terutama dalam personal hygiene. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini bersifat *observasional*. sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Responden dengan alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner kemudian data di kumpulkan dan di olah menggunakan program computer SPSS, untuk di analisa menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ($0,01 < 0,05$) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapati H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap kemandirian personal hygiene pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi untuk orang tua dalam meningkatkan kemandirian personal hygiene anak.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Personal Hygiene, Anak Usia Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia sekitar 7-13 tahun. Pada usia ini merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah balita. Anak sudah aktif memilih makanan yang disukai atau disebut konsumen aktif. Pendidikan juga digalakan

untuk pertumbuhan mental yang mengacu pada skill anak. Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat. Sehingga sangat rentan terjadi kegemukan atau obesitas. Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Salah sisi jajan mempunyai aspek yang positif, dan dalam segi lain juga bisa bermakna negatif. Jajan diartikan makan diantara rentang waktu antara makan pagi dan makan siang yang relatif panjang. Sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu tersebut. (*Istiany dan Rusilanti, 2013*).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak (*Yunanda, 2012*). Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing, mendidik dan melatih disiplin pada diri anak. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.

Kemandirian anak dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, tidak bergantung pada bantuan orang lain (*Suskadani & Waslihah, 2017*). Karakter mandiri yang dimiliki oleh seorang anak merupakan sesuatu hal yang penting, karena dengan kemandirian tersebut bisa membantu anak melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pesenonal hygiene yang kurang pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare. Anak-anak merupakan gelombang umur yang paling menderita karena masih memiliki daya tahan tubuh yang bisa dikatakan lemah. Diare dapat disebabkan karena infeksi atau non infeksi. Timbulnya penyakit diare disebabkan oleh keadaan lingkungan dan perilaku masyarakat yang tidak menguntungkan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kejadian disuatu wilayah atau tempat, yaitu kuman penyakit yang menyebar melalui mulut, kebersihan lingkungan, umur, tata letak geografis dan juga perilaku masing-masing individu (*Nita, 2016*). Kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun dapat memberikan dampak buruk kesehatan yakni dapat terserang penyakit diare dan ISPA. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan langkah dasar dalam melakukan pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi melalui tangan seperti penyakit diare dan penyakit pernafasan (*Seimetz, et. al, 2016*).

Dari data survey yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 bailang manado didapatkan dari total 50 anak yang diambil dari dua kelas di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 2 Bailang didapatkan 10 anak makan tanpa mencuci tangan, 8 anak berkuku panjang dan kotor, 8 anak giginya terlihat berlubang dan 6 anak harus didampingi orang tua ketika hendak ke toilet.

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak (Yunanda, 2012).

B. Konsep Personel Hygiene

Personal hygiene (kebersihan diri) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Tingkat kebersihan diri seseorang umumnya dilihat dari penampilan yang bersih dan rapih serta upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kerapihan tubuh setiap hari (Saputra, 2013).

C. Konsep Anak Sekolah Dasar

Masa usia dini adalah masa terbaik atau yang biasa disebut masa emas (golden age) bagi perkembangan, karena pada masa ini perkembangan anak berkembang begitu pesat (Osborn & White, 2018). Anak usia dini berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal dan maksimal.

D. Konsep Kemandirian

Kemandirian (autonomi) adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya. 19 Faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor emosi dan faktor intelektual, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pola asuh, karakteristik anak, kualitas informasi dan status pekerjaan (Yusuf, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan cross sectional. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal

hygiene pada anak sekolah dasar. Desain penelitian ini yaitu dengan menggunakan 2 bagian yaitu lembar kuesioner pola asuh dan lembar kuesioner personal hygiene . sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas di madrasah ibtidaiyah negeri 2 manado yang berjumlah 50 responden. Cara menentukan sampel yaitu menggunakan *total sampling*. Menggunakan alat ukur ; lembar kuesioner. Data yang terkumpul di olah menggunakan SPSS dan di analisa dengan uji *chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-10 Desember 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
26-35	28	56.0
36-45	22	44.0
Total	50	100.0

Karakteristik responden berdasarkan umur, di peroleh hasil tertinggi yaitu responden yang berumur 26-35 tahun 28 responden dengan nilai presentase 56%, sementara umur 36-45 tahun 22 responden dengan nilai presentase paling sedikit 44%, dari 50 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin orang tua murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Jenis kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	percent (%)
Laki-laki	13	26.0%
Perempuan	37	74.0%
Total	50	100,0%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden dengan presentase 74%, sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden dengan nilai presentase 26%, dari 50 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (N=50)

Pendidikan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
SMP	9	18.0
SMA	28	56.0
S1	13	26.0
Total	50	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 28 responden dengan presentase 56%, sementara pendidikan SI sebanyak 13 dengan presentase 26%, dan responden dengan pendidikan SMP paling sedikit 9 responden dengan presentase 18%, dari 50 responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (N=50)

Pekerjaan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
PNS	9	18.0
Swasta	17	34.0
Buruh	3	6.0
IRT	21	42.0
Total	50	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diperoleh hasil tertinggi dengan pekerjaan IRT sebanyak 21 responden dengan presentase 42%, responden dengan pekerjaan Swasta 17 dengan presentase 34%, sementara responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 9 responden dengan presentase 18%, sementara responden paling sedikit dengan pekerjaan buruh sebanyak 3 responden dengan presentase 6%, dari 50 responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Jenis Kelamin Anak	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Laki-laki	19	38.0
Perempuan	31	62.0
Total	50	100.0

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak, diperoleh hasil tertinggi dengan jenis

kelamin perempuan sebanyak 31 dengan presentase 62%, sementara hasil paling sedikit dengan jenis kelamin anak sebanyak 19 dengan presentase 38%, dari 50 responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Umur Anak	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
6 Tahun	19	38.0
7 Tahun	31	62.0
Total	50	100.0

Karakteristik berdasarkan umur anak, diperoleh hasil tertinggi dengan umur 7 tahun dengan presentase 62%, sementara hasil paling sedikit dengan umur 6 tahun sebanyak 19 dengan presentase 38%, dari 50 responden

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Pola Asuh	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Otoriter	18	36.0
Demokratis	32	64.0
Total	50	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh, diperoleh hasil dengan nilai tertinggi dengan pola asuh demokratis sebanyak 32 responden dengan presentase 64%, sementara hasil paling sedikit dengan pola asuh otoriter sebanyak 18 responden dengan presentase 36%, dari 50 responden.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal hygiene Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado (n=50)

Personal Hygiene	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Kurang Mandiri	14	28.0
Mandiri	36	72.0
Total	50	100.0

Karakteristik responden dengan personal hygiene, diperoleh hasil tertinggi dengan personal hygiene mandiri sebanyak 36 responden dengan presentase 72%, sementara hasil paling sedikit dengan personal hygiene kurang mandiri sebanyak 14 responden dengan presentase 28%, dari 50 responden.

Personal Hygiene

Pola Asuh	Kuran Mandiri		Mandi		Total	
	g		ri		jumlah	
	n	%	N	%		%
Demokratis	4	8.0%	28	84.0%	3	64.0%
Otoriter	10	20.0%	8	16.0%	18	36.0%
Total	14	28.0%	36	92.0%	50	100.0%

Signifikan (p) = 0,001

Odd Ratio = 114

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden (64%) didapatkan pola asuh demokratis dengan kemandirian personal hygiene mandiri dengan 28 responden dengan presentase 82% dan kemandirian personal hygiene kurang mandiri 4 responden dengan presentase 8%. Sedangkan 36 % dengan pola asuh otoriter terdapat 10 responden dengan personal hygiene kurang mandiri 10 responden dengan presentase 20%, dan kemandirian personal hygiene dengan mandiri 8 responden dengan presentase 16%.

Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,03$ dimana nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh dengan kemandirian personal hygiene di madrasah ibtidaiyah negeri 2 manado. Selain itu didapatkan *Odd Ratio* (OR) = 144, artinya berpeluang ada hubungan antara pola asuh dengan kemandirian personal hygiene.

Penelitian ini berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personalhygiene anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. Dilaksanakan pada 5-10 Desember 2022 dan jumlah responden pada penelitian ini adalah 50 responden jenis penelitian ini bersifat obsevasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 32 responden dengan presentase 64% memiliki pola asuh demokratis dan terdapat 18 responden dengan presentase 36% memiliki pola asuh otoriter. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk

mendisiplinkan anak. Selain itu didalam memerintah anak, orang tua juga tidak memaksakanya dan cenderung memerintah sesuai dengan kemampuan anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Baurmind (2012) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis bersikap rasional dimana orang tua selalu mendasari tindakanya berdasarkan rasio atau pikiran.

Hasil penelitian tentang kemandirian anak dalam personal hygiene di madrasa ibtidaiyah negeri 2 manado mengalami kemandirian dalam kategori Mandiri sebanyak 32 responden (64.0%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan orang tua. Sebagian besar anak responden termasuk dalam kategori mandiri. Dimana ini terjadi karena orang tua memberikan stimulasi anak sehingga anak dapat melakukan aktivitas personal hygiene secara mandiri seperti orang tua memberikan contoh kepada anak bagaimana membersihkan rambut, memberikan contoh merawat dan menggunting kuku sehingga dengan pemberian pembelajaran tersebut anak dapat melakukan tindakan personal hygiene yang mudah dilakukan mereka sendiri secara mandiri seperti mandi, mencuci rambut. Kemandirian anak dalam personal hygiene merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap anak. Karena selain dapat mempengaruhi kesehatan anak, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan (Yusuf, 2017).

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non-formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya (Suparyanto, 2016). Menurut Suparyanto (2016) menyatakan Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non-formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya, hal ini diperkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Henny Vidya dan Surya Mustikasari (2018), yang berjudul Pola Asuh Orsng Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, yaitu orang tua dengan latar pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemandirian personal hygiene anak.

Dari hasil tabulasi silang hubungan pola asuh orang dengan kemandirian personal

hygiene pada anak di madrasah ibtidaiyah negeri 2 manado yang dilakukan pada 50 responden didapatkan pola asuh demokratis dengan personal hygiene kurang mandiri terdapat 4 responden (8.0%). Dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti usia orang tua dimana hal ini sejalan dengan kemukakan oleh Hurlock 2015, dimana usia orang tua mempengaruhi peranan dalam menentukan pola asuh, setiap tahap perkembangan mempunyai peran masing-masing, semakin tua usia orang tua maka berbeda pula peran dari usia sebelumnya.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan dari 18 responden (36%) terdapat 10 responden (20%) dengan kurang mandiri dan 8 responden (16%) . hasil penelitian ini memperkuat teori meuler dalam sujata (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang otoriter banyak menunjukkan ciri-ciri adanya sikap menunggu dan menyerahkan semua kepada anak. Orang tua yang bersikap sangat otoriter menyebabkan semakin berkurangnya ketidakmampuan anak, bersikap menunggu, tidak merencanakan sesuatu, daya tahan kurang, dan menunjukkan ciri-ciri takut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden di dapatkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memperhatikan pola asuh sehingga dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam personal hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiany, rusilanti. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wong,D. (2012). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Egc
- Saputra. (2013). *Kebutuhan Dasar Manusia. Kompas Media Nusantara*. Jakarta
- Yunanda. Febri (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Ana Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jurnal Universitas Jember*.
- Judy Et All. (2012). *Sukses Membesarkan Anak Dengan Pemberdayaan Hubungan*. Alih Bahasa: Eddy Susanto. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Suskandeni, Npi, Wasliah I, Utami K. (2017). *Jurnal Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat*.

Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula. 2008 Mei 12;103- 114

- Vidya H, Mustikasari S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tkit Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Nurse Health J Keperawatan. 2019 Oct 8;7(1):51.*
- Nita, A. N. (2016). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn 05 Batusari Mranggen. Universitas Dian Nuswantoro.*
- Kemendes, (2019). Direktorat P2b2 Temu Media “Gerakan Waspada Cacangan, Untuk Indonesia Sehat Dan Cerdas” 05 November 2015, Jakarta; 2015
- Nurdin, I. (2018). *Hubungan Memotong Kuku Dan Mencuci Tangan Pakai Sabaun (CPTS) di Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas IX di SMPN 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang.*
- Lestari, Surti Deniarti. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun) Studi Pada Keluarga Di Kelurahan Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Mustafa Preliana. *Hubungan Antara Perilaku tentang Pencegahan Penyakit Kecacangan dengan infestasi cacing pada siswa SD di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado, Bidang Minat Kesling. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 2013.*
- Harlock, Elisabeth B. 2015 *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*, Jakarta: Selemba Medika. Sujata 2010. *Pola asuh ibu yang memiliki anak tunggal*
- Suparyanto. (2016). *Pola Asuh Orang Tua*. Diakses tanggal 31 agustus 2021
- Vidya H., Mustikasari, S. (2018). *Nurse And Health: Jurnal Keperawatan. 2018 January-June;7(1): 51-60*